

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Banyak hal yang perlu dipertimbangkan oleh para pihak eksternal perusahaan seperti investor, kreditor, dll dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan sahamnya (investasi) atau meminjamkan dana ke suatu entitas. Salah satunya adalah memahami laporan keuangan perusahaan objek investasi. Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan (Desmiyawati, dkk, 2009). Informasi dalam laporan keuangan dapat membantu pemilik atau pihak lain seperti kreditor dan investor untuk menilai kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang. Maka dari itu pihak manajemen cenderung melakukan berbagai tindakan agar dapat menghasilkan laporan keuangan terbaik kepada pemilik perusahaan. Laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat memberi informasi bagi calon investor dan calon kreditor guna mengambil keputusan yang terkait dengan dana investasi mereka (Setiawati, 2002).

Permasalahan serius yang dihadapi praktisi, akademisi akuntansi dan keuangan selama beberapa dekade terakhir ini adalah manajemen laba. Menurut Karina (2013), praktik manajemen laba tidak dilarang selama itu dalam batasan yang diperbolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum. Namun demikian, praktik manajemen laba juga mengikis kepercayaan masyarakat pada umumnya terhadap validitas informasi yang disajikan dalam suatu laporan keuangan. Laba merupakan salah satu komponen yang penting dalam laporan keuangan dimana laba digunakan untuk mengukur peningkatan atau kinerja suatu perusahaan. Prinsip Akuntansi Berterima Umum memberikan fleksibilitas kepada pihak manajemen untuk pemilihan metode atau kebijakan akuntansi dalam

melaporkan laba selama tidak menyimpang Standar Akuntansi Keuangan, namun dengan penguasaan yang lebih dan fleksibilitas yang diberikan oleh pemilik perusahaan menjadikan seorang manajer mendapatkan peluang melakukan praktik pengelolaan laba untuk tujuan tertentu yang dikenal dengan istilah manajemen laba (*earning management*).

Praktik manajemen laba (*earnings management*) secara umum didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan suatu tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistiyanto, 2008). Sedangkan Manajemen laba menurut Scott (2009:403) adalah “*the choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objective*. Yang artinya adalah manajemen laba merupakan keputusan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu untuk meningkatkan laba atau mengurangi kerugian yang dilaporkan. *Earnings management* ini dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan jika digunakan dalam pengambilan keputusan, karena *earnings management* merupakan manipulasi (pelaporan keuangan tidak pada kondisi sebenarnya) atas laporan keuangan yang menjadi sarana informasi dan komunikasi bagi manajer dan pihak eksternal perusahaan.

Fenomena adanya kecurangan akuntansi yaitu kasus , PT. Katarina Utama Tbk PT. Katarina Utama Tbk (RINA) juga melakukan manajemen laba sebelum IPO dan satu tahun setelah IPO. Dalam *Wordpress* (2013) BEI pernah kecolongan dengan meloloskan PT. Katarina Utama Tbk yang menghimpun dana masyarakat sebanyak puluhan milyar, namun akhirnya dana tersebut hanya digunakan untuk pribadi direksi saja. PT. Katarina Utama Tbk melakukan IPO tanggal 14 Juli 2009 dengan nilai yang berhasil dikumpulkan sebanyak Rp. 33,6 milyar. Namun sayangnya, uang itu bukan untuk menunjang operasional perusahaan. Proses IPO Katarina sejak awal memang sudah penuh dengan akal-akalan. Laporan keuangan

perseroan per Desember 2008 yang digunakan sebagai dokumen persyaratan IPO diduga dipalsukan (Barita, 2016).

Kecurangan pelaporan keuangan didefinisikan sebagai tindakan yang disengaja atau lalai, berupa tindakan atau peniadaan, yang menghasilkan laporan keuangan yang menyesatkan secara material. Dari kasus-kasus diatas menunjukkan bahwa manajemen laba dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar. Dalam aktivitasnya perusahaan sudah dipastikan ingin mencapai tujuan perusahaan dengan sebaik-baiknya. Kondisi perusahaan yang tidak sehat seringkali oleh manajemen ditutupi dengan menampilkan atau melaporkan kinerja keuangannya tetap baik dengan melakukan manajemen laba.

Kehadiran motivasi dan peluang merupakan insentif bagi manajer untuk mengelola laba. Menurut Scott (2006), motivasi manajer dalam melakukan manajemen laba meliputi rencana bonus, kontrak perjanjian utang, dan biaya politik. Manajer termotivasi mengelola laba untuk mencapai target kinerja dan kompensasi bonus, meminimalkan kemungkinan pelanggaran persyaratan perjanjian utang, dan meminimalkan biaya politik karena intervensi pemerintah dan perlemen. *Debt-covenant hypothesis* menyatakan bahwa semakin dekat perusahaan dengan pelanggaran persyaratan perjanjian utang yang berbasis akuntansi, lebih mungkin manajer perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang memindahkan laba yang dilaporkan dari periode masa yang akan datang ke periode saat ini (Lestari, 2011). Jadi sangat dimungkinkan manajer perusahaan mempengaruhi angka-angka akuntansi pada laporan keuangan dengan melakukan manajemen laba (Herawati dan Baridwan, 2007).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh motivasi manajer terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh Devi (2012), menunjukkan hasil bahwa peningkatan motivasi perjanjian utang (debt covenant) akan meningkatkan praktik manajemen laba. Selain itu, manajer selaku agent juga mengetahui informasi internal lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan principal, sehingga manajer harus memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik.

Namun informasi yang disampaikan oleh manajer terkadang tidak sesuai dengan informasi perusahaan yang sebenarnya karena manajer cenderung untuk melaporkan sesuatu yang memaksimalkan utilitasnya. Menurut Richardson (1998) dalam Firdaus (2013), keadaan yang seperti ini dikenal dengan asimetri informasi yang dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan praktik manajemen laba (*earnings management*).

Beberapa peneliti telah menemukan bahwa asimetri informasi dapat mempengaruhi manajemen laba. Teori keagenan (*Agency Theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Jika dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan, ketika terdapat asimetri informasi, manajer dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna memaksimalkan nilai saham perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi. Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba.

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan variabel yang mempunyai hubungan dengan manajemen laba. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham (Azlina, 2010). Menurut Agustia (2013) Perusahaan besar cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Tambahan dana tersebut bisa diperoleh dari penerbitan saham baru atau penambahan hutang. Motivasi untuk mendapatkan dana tersebut akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, sehingga dengan pelaporan laba yang tinggi maka calon investor maupun kreditur akan tertarik untuk menanamkan dananya. Penelitian yang dilakukan Halim dkk (2005) dan Azlina (2010) menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica dan Utama (2005) dan Sulistiyawati (2013) bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap praktik manajemen laba.

Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur, Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi bahan jadi kemudian menjual barang jadi tersebut. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan peneliti sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel, penelitian sekarang menggunakan model kausatif yang diproksikan dengan manajemen laba. penambahan variabel motivasi manajer dan ukuran perusahaan. Penelitian terdahulu yang membahas tentang manajemen laba yaitu oleh Wicaksono (2015), yang meneliti tentang pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas rill, dimana hasilnya menunjukkan asimetri informasi berpengaruh secara positif signifikan terhadap manipulasi aktivitas riel melalui arus kas operasi. Halim, dkk (2005) dalam Desmiyawati, dkk (2009), meneliti pengaruh manajemen laba pada tingkat pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang termasuk dalam indeks LQ- 45. Hasil yang diperoleh adalah asimetri informasi, kinerja masa kini dan masa depan, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan Helita (2008), tentang pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba, dimana hasilnya bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Pada penelitian ini mereplikasi penelitian Satria (2013). Hal yang bedakan penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2012-2014 sebagai sampel penelitian. Alasan peneliti memilih sampel untuk menggunakan perusahaan manufaktur adalah, banyak penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan perusahaan perbankan dan perusahaan *food and beverages*, dalam penelitian yang hampir serupa dan peneliti ingin membuktikan apakah mempunyai hasil yang berbeda dengan perusahaan manufaktur. Selain itu

perusahaan manufaktur merupakan taraf perusahaan yang besar dan sangat berpengaruh dalam perkembangan perekonomian Negara dan komponen laba dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur disajikan secara detail. Persaingan perusahaan manufaktur juga semakin meningkat, dengan demikian kemungkinan untuk melakukan aktivitas manajemen laba sangat besar. Maka dari itu peneliti memilih sampel perusahaan manufaktur yang ada di BEI. Dari penjelasan diatas bahwa tujuan dari manajemen laba adalah memperoleh laba yang sesuai, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang di fokuskan pada **“Pengaruh Motivasi Manajer, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut

1. Apakah motivasi manajer berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014?
2. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk membuktikan secara empiris tentang pengaruh motivasi manajer terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.
2. Untuk mebuktkikan secara empiris tentang pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

3. Untuk membuktikan secara empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Agar ruang lingkup permasalahan yang diteliti di atas terarah dan tidak meluas, maka penulis membatasi penulisan pada masalah analisis pengaruh motivasi manajer, asimetri informasi, dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2014.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis  
Menambah pengetahuan dan wawasan penulis di bidang keuangan dalam pemahaman akuntansi khususnya mengenai pengaruh motivasi manajer, asimetri informasi, dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan.
2. Bagi Akademisi  
Penelitian ini diharapkan akan menjadi bukti empiris bagi ilmu pengetahuan mengenai motivasi manajer, asimetri informasi, dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan.
3. Bagi Perusahaan  
Memberi informasi dan bahan masukan dalam mengambil keputusan manajemen dan membantu manajer dalam mengambil keputusan praktik manajemen laba pada perusahaan.
4. Bagi penelitian selanjutnya  
Sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian dibidang yang sama pada masa yang akan datang.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas tentang teori-teori yang mendukung penelitian dan digunakan dalam analisis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dibahas jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum pelaksanaan penelitian, hasil uji kualitas data pengujian hipotesis dan pembahasan hasil.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang dirasa perlu untuk diajukan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**